

## Determinan Kejadian Stunting pada Anak Baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

### *Determinants of stunting in children under two years old in Tuapukan Village and Merdeka Village, East Kupang District, Kupang Regency*

Mico Perera<sup>1</sup>, Ribka Limbu<sup>2</sup>, Tadeus A.L.Regaletha<sup>3</sup>, Marni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>P Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Cendana Kupang

\*Korespondensi Penulis : [micoperera250321@gmail.com](mailto:micoperera250321@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting di Indonesia menjadi perhatian pemerintah yang dianggap menjadi masalah kesehatan yang serius. Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur masuk kedalam 5 besar wilayah di Indonesia dengan jumlah balita pendek dan sangat pendek dimana selama tiga tahun terakhir (2016-2018). Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah di NTT dengan jumlah stunting tertinggi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain cross sectional, dengan 62 responden penelitian adalah anak stunting yang berasal dari Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Oktober 2022. Analisis dilakukan menggunakan uji *chi square* untuk menguji hubungan signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, pola asuh dan pemberian makan, lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian stunting pada anak baduta.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan ( $p=0,002$ ) dan Kelurahan Merdeka ( $p=0,000$ ), ada hubungan sikap dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan ( $p=0,037$ ) dan Kelurahan Merdeka ( $p=0,000$ ), ada hubungan pola asuh dan pemberian makan anak dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan ( $p=0,037$ ) dan Kelurahan Merdeka ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan ( $p=0,002$ ) dan Kelurahan Merdeka ( $p=0,000$ ) Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

**Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu, sikap, pola asuh dan pemberian makan anak, serta lingkungan tempat tinggal dengan *stunting* pada anak baduta di De

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Pola Asuh; Lingkungan; Stunting

#### Abstract

**Background:** Stunting in children reflects a condition of failure to thrive in children under five (under 5 years) due to chronic malnutrition, so that children become too short for their age. The incidence of stunting in Indonesia is a concern of the government which is considered a serious health problem. The East Nusa Tenggara Central Statistics Agency (BPS) is included in the top 5 regions in Indonesia with the number of short and very short toddlers in the last three years (2016-2018). Kupang Regency is one of the areas in NTT with the highest number of stunting.

**Objective:** To find out the factors related to the of stunting in children under two years old in Tuapukan Village and Merdeka Village, East Kupang District, Kupang Regency.

**Method:** This study used a quantitative approach with a cross-sectional design, with 62 research respondents being stunted children from Tuapukan Village and Merdeka Village. The research was conducted in March-October 2022. The analysis was carried out using the chi square test to test a significant relationship between the variables knowledge, attitudes, parenting and feeding patterns, living environment on the incidence of stunting in children under two.

**Result:** The results showed that there was a relationship between mother's knowledge and the of stunting in children under two years old in Tuapukan Village ( $p=0.002$ ) and Merdeka Village ( $p=0.000$ ), there was an attitude relationship with the of stunting in children under two years old in Tuapukan Village ( $p=0.037$ ) and Merdeka Village. ( $p=0.000$ ), there is a relationship between upbringing and feeding children with the of stunting in children under two in Tuapukan Village ( $p=0.037$ ) and Kelurahan Merdeka ( $p=0.000$ ), there is a relationship between the living environment and the of stunting in children under two in Tuapukan Village ( $p=0.002$ ) and Merdeka Village ( $p=0.000$ ) East Kupang District, Kupang Regency.

**Conclusion:** There is a relationship between mother's knowledge, attitude, parenting and feeding patterns, and living environment with the of stunting in children under two years old in Tuapukan Village and Merdeka Village, East Kupang District, Kupang Regency.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Parenting; Environment; Stunt

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan gizi yang berdampak serius bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi yang menjadi perhatian khusus adalah masalah stunting. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (1). Data Global Nutrition Report pada tahun 2018, sebanyak 22,2% atau sebanyak 150,7 juta balita menderita stunting. Indonesia menempati Negara ke-5 dengan jumlah penderita stunting tertinggi setelah India sebesar 48% (60.788 balita), China 15% (12.658 balita), Nigeria 41% (10.158 balita), dan Pakistan sebesar 42% (7.688 balita) (2). Kejadian stunting di Indonesia menjadi perhatian pemerintah yang dianggap menjadi masalah kesehatan yang serius, dimana stunting menjadi salah satu dari lima isu strategi yang menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional 2020-2024 (3).

Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur masuk kedalam 5 besar wilayah di Indonesia dengan jumlah balita pendek dan sangat pendek dimana selama tiga tahun terakhir (2016-2018) jumlah persentasinya sebanyak 23,72% (tahun 2016), sebanyak 22,3% (tahun 2017) sebanyak 26,7% (tahun 2018) dan sebanyak 23,9% (tahun 2020) (4). Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah di NTT dengan jumlah stunting tertinggi, jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 29,258 balita dan sebanyak 7,488 (25,6%) diantaranya merupakan balita stunting. Kecamatan Kupang Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kupang dengan jumlah populasi sebanyak 51.032 jiwa dengan 5 kelurahan dan 8 desa. Hasil pengukuran yang dilakukan terkait dengan antropometri anak di Kecamatan Kupang timur didapatkan hasil bahwa sebanyak 80 (11,2%) anak dengan stunting. Berdasarkan hasil pencatatan data Puskesmas di Kecamatan Kupang Timur ditemukan bahwa 3 wilayah dengan angka stunting tertinggi yaitu wilayah merdeka dengan 33 anak stunting, wilayah Tanah Putih sebanyak 31 anak stunting dan wilayah Tuapukan dan Oefafi dengan 29 anak stunting (5). Salah satu hal yang menarik perhatian penulis setelah melihat data tersebut yaitu Kelurahan Merdeka merupakan kelurahan dengan angka tertinggi anak stunting di Kecamatan Kupang Timur sedangkan Desa Tuapukan merupakan desa dengan mayoritas warganya Eks pengungsi Timor Timur (warga baru).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor multi-dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan stunting, secara langsung faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu asupan makanan gizi dan status kesehatan itu sendiri sedangkan faktor tidak langsung melibatkan permasalahan gizi seperti ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang berkaitan dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), serta lingkungan sosial yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi ketersediaan sarana air dan sanitasi. Keempat faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Penyebab tidak langsung lainnya untuk masalah stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan (6).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan *stunting* pada Anak Baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Oktober 2022 dengan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian ini adalah observasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* sebanyak 62 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pola asuh dan pemberian makan, lingkungan tempat tinggal. Sedangkan variabel dependennya yaitu kejadian stunting pada anak baduta. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, timbangan dan kamera yang diisi dengan melakukan observasi, wawancara, dan penimbangan berat badan menggunakan timbangan berat badan, pengukuran tinggi badan yang dilakukan menggunakan alat Microtoise. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan signifikansi 95%, probabilitas 0.05.

## HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, jumlah anak dan anggota keluarga serumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan Responden, Jumlah Anak dan Anggota Keluarga Serumah di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Karakteristik	Kategori	Desa Tuapukan		Kelurahan Merdeka	
		n	%	n	%
<b>Umur</b>	Dewasa Awal(26-35 Tahun)	24	82.8	27	81.8
	Dewasa Akhir(36-45 Tahun)	5	17.2	6	18.2
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SD	2	6.9	5	15.2
	SMP	9	31.0	6	18.2
	SMA	5	17.2	16	48.5
	Diploma	11	37.9	3	9.1
	Sarjana	2	6.9	3	9.1
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Responden</b>	IRT	27	93.1	26	78.8
	Pegawai Swasta	1	3.4	3	9.1
	Wiraswasta	0	0	1	3.0
	Lainnya	1	3.4	3	9.0
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Anak</b>	1 orang	15	51.7	17	51.5
	2 orang	5	17.2	6	18.2
	3 orang	1	3.4	4	12.1
	4 orang	6	20.7	3	9.1
	5 orang	1	3.4	2	6.1
	8 orang	1	3.4	1	3.0
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Anggota Keluarga</b>	Suami Anak dan Mertua	1	3.4	0	0
	Suami, anak dan orang tua ibu	5	17.2	6	18.2
	Suami dan anak	23	79.3	27	81.8
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang terbanyak berdasarkan karakteristik usia berada pada kategori dewasa awal (26-35 Tahun) sebesar 24 responden (82,8%) untuk Desa Tuapukan dan 27 responden (81,8%) untuk Kelurahan Merdeka. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu Diploma sebesar 11 responden (37,9%) untuk Desa Tuapukan dan berpendidikan SMA sebesar 16 responden (48,5%) untuk Kelurahan Merdeka. Pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebesar 27 responden (93,1%) untuk Desa Tuapukan dan 26 responden (78,8%) untuk Kelurahan Merdeka. Jumlah anak responden terbanyak yaitu jumlah anak 1 sebesar 15 (51,7%) untuk Desa Tuapukan dan 17 (51,5%) untuk Kelurahan Merdeka, dan anggota keluarga responden terbanyak yaitu suami dan anak sebesar 23 responden (79,3%) untuk Desa Tuapukan dan 27 responden (81,8%) untuk Kelurahan Merdeka.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh dan Pemberian Makan, Lingkungan Tempat Tinggal, dengan Stunting di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Karakteristik	Kategori	Desa Tuapukan		Kelurahan Merdeka	
		n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>	Tinggi	2	6,9	11	33,3

	Rendah	27	93,1	22	66,7
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>	Baik	6	20,7	9	27,3
	Kurang	23	79,3	24	72,7
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pola Asuh Dan Pemberian Makan</b>	Baik	6	20,7	10	30,3
	Kurang	23	79,3	23	69,7
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Lingkungan Tempat Tinggal</b>	Baik	2	6,9	5	15,2
	Kurang	27	93,1	28	84,8
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Kejadian Stunting</b>	Normal	2	6,9	6	18,2
	Stunting	27	93,1	27	81,8
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi yang terbanyak berdasarkan pengetahuan responden yaitu pengetahuan rendah sebesar 27 responden (93,1%) untuk Desa Tuapukan dan 22 responden (66,7%) untuk Kelurahan Merdeka. Berdasarkan sikap responden terbanyak yaitu sikap kurang sebesar 23 responden (79,3%) untuk Desa Tuapukan dan sebesar 24 responden (72,7%) untuk Kelurahan Merdeka. Pola Asuh Dan Pemberian Makan responden terbanyak yaitu Pemberian Makan responden kurang adalah sama sebesar 23 responden (79,3%) untuk Desa Tuapukan dan sebanyak 23 responden (69,7%) untuk Kelurahan Merdeka. Lingkungan Tempat Tinggal responden terbanyak yaitu kurang sebesar 27 (93,1%) untuk Desa Tuapukan dan 28 (84,8%) untuk Kelurahan Merdeka. Kejadian stunting terbanyak adalah sama yaitu sebesar 27 responden (93,1%) untuk Desa Tuapukan dan juga 27 responden (81,8%) untuk Kelurahan Merdeka.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh dan Pemberian Makan, Lingkungan Tempat Tinggal, Dengan Stunting di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Variabel	Kategori	Desa Tuapukan						Kelurahan Mandiri							
		Normal		Stunting		Total	P value	Kejadian Stunting		Total	P value				
		n	%	n	%			n	%			n	%		
Pengetahuan	Tinggi	2	100,0	0	0,0	2	6,9	0,002	6	100,0	5	18,5	11	33,3	0,000
	Rendah	0	0,0	27	100,0	27	93,1		0	0,0	22	81,5	22	66,7	
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>		<b>6</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	
Sikap	Baik	2	100,0	4	14,8	6	20,7	0,037	6	100,0	3	11,1	9	27,3	0,000
	Kurang	0	0,0	23	85,2	23	79,3		0	0,0	24	88,9	24	72,7	
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>		<b>6</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	
Pola Asuh Dan Pemberian Makanan	Baik	2	100,00	4	14,8	6	20,7	0,037	6	100,0	4	14,8	10	30,3	0,000
	Kurang	0	0,0	23	85,2	23	79,3		0	0,0	23	85,2	23	69,7	
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>		<b>6</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>	
Lingkungan Tempat Tinggal	Baik	2	100,0	0	0,0	2	6,9	0,002	4	66,7	1	3,7	5	15,2	0,000
	Kurang	0	0,0	27	100,0	27	93,1		2	33,3	26	96,3	28	84,8	
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>29</b>	<b>100,0</b>		<b>6</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Tabel 3 Menunjukkan pengetahuan responden yaitu pengetahuan rendah terhadap stunting lebih banyak yaitu 27 (100%) di Desa Tuapukan dan sebanyak 22 (81,5%) Kelurahan Mandiri, dan didapatkan nilai  $p$ -value =  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Sikap responden yaitu sikap kurang terhadap stunting lebih banyak yaitu 23 (85,2%) di Desa Tuapukan dan sebanyak 24 (88,9%) Kelurahan Mandiri, dan didapatkan nilai  $p$ -value =  $0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Pola asuh dan pemberian makan responden dengan stunting yaitu pola asuh dan pemberian makan kurang, lebih banyak yaitu 23 (85,2%) di Desa Tuapukan di Kelurahan Mandiri, dan didapatkan nilai  $p$ -value =  $0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dan pemberian makan anak dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Lingkungan tempat tinggal responden yaitu lingkungan tempat tinggal kurang terhadap stunting lebih banyak yaitu 27 (100%) di Desa Tuapukan dan sebanyak 26 (96,3%) Kelurahan Mandiri, dan didapatkan nilai  $p$ -value =  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan lingkungan tempat tinggal dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan *Stunting* pada Anak Baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hasil penelitian Wulandini, Efni and Marlita (2020) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%) (7).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting karena pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anak balitanya dari stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, dan mengatur pola asupan gizi seimbang untuk anak balitanya.

### Hubungan Sikap dengan *Stunting* pada Anak Baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan kejadian *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmandiani *et al.*, (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro (8). (Olsa, Sulastri, and Anas 2018) menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu 128 responden (55,2%) (9), begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita, Rahmadhani and Sari (2020) yang mendapatkan hasil terbanyak yaitu sikap yang baik sebanyak 59 responden (67,8%) (10) dan penelitian yang dilakukan oleh (Suryagustina 2018) mendapatkan hasil sebanyak 20 responden (80%) memiliki sikap yang baik (11,).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki sikap kurang baik tentang stunting berarti tidak mendukung praktek ibu dalam penanggulangan dan pencegahan stunting pada baduta, sehingga dapat menyebabkan stunting secara terus menerus dialami oleh baduta.

### Hubungan Pola Asuh dan Pemberian Makan Anak Dengan *Stunting* pada Anak Baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Hasil penelitian menunjukkan yaitu ada hubungan pola asuh dan pemberian makan anak dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hasil penelitian (Permatasari 2021) menunjukkan bahwa faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah pola asuh dan pemberian makan (OR: 6,496 95% CI: 2,486-16,974) (12). Penelitian (Rahmayana 2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan

dengan kejadian stunting yaitu  $p$  value = 0,007 (13). Penelitian (Widyaningsih, Novita 2018) juga menyatakan hal yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara balita stunting dengan pola asuh makan berdasarkan nilai  $p$  value = 0,015. Dalam penelitian ini, balita stunting lebih banyak mendapatkan pola asuh kurang yaitu bentuk pola asuh permisif dan pengabaian sebesar 51,2% (14). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Hayyudini, Suyatni 2017) di Kota Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga dengan status gizi anak. Perilaku ibu mencakup pemberian ASI dan pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI), cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak (15).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak dalam hal ini akan memberikan dampak positif dalam keadaan status gizi. Pengasuhan yang baik adalah ibu memperhatikan frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anaknya agar kebutuhan zat gizinya terpenuhi. Pemberian makan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak tapi sikap yang menjadi kebiasaan ibu juga sangat berperan.

### **Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Stunting Pada Anak Baduta di Desa Tuapukan Dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan lingkungan tempat tinggal dengan *stunting* pada anak baduta di Desa Tuapukan dan Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mukaramah and Wahyuni 2020) menunjukkan terdapat hubungan antara kondisi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di RT 08, 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang (16).

Menurut asumsi peneliti, akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku hygiene mencuci tangan yang buruk, pembuangan tempat sampah, dan ventilasi rumah yang tepat sangat mempengaruhi lingkungan yang baik.

### **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa rekapitulasi data rujukan di aplikasi SISRUITE pada periode April 2020 sampai dengan Oktober 2021, telaah dokumen dan wawancara mendalam, penggunaan sistem dari segi pengguna, SISRUITE digunakan oleh dokter umum namun tidak bertugas secara khusus pada triase rujukan SISRUITE sehingga terdapat keterlambatan respon dan rujukan yang luput untuk direspon. Dari segi jumlah rujukan, rujukan COVID – 19 melalui SISRUITE berbanding lurus dengan pola lonjakan kasus di gelombang 1 dan 2 pandemi di Indonesia dan ditemukan penggunaan rujukan dikarenakan rujukan yang terlambat direspon atau tidak direspon sama sekali. Secara keseluruhan, penggunaan SISRUITE dalam rujukan kasus COVID – 19 di Semen Padang Hospital belum efektif dalam mewujudkan tujuan dan pencapaian layanan dikarenakan sangat sedikitnya jumlah pasien yang diterima melalui SISRUITE dan dilayani di Semen Padang Hospital dalam rentang waktu penelitian, respon time yang lama dan banyaknya rujukan yang ditolak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Dalam Negeri, Bappenas and TNP2K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. Jakarta.
2. Global Nutrition Report. 2018. Action and Accountability to Accelerate The World's on Nutrition.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Jakarta.
4. Badan Pusat Statistik. 2021. Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek (Persen). Jakarta.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. NTT.
6. Kementerian Dalam Negeri, Bappenas and TNP2K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. Jakarta.
7. Wulandini, P., Efni, M. and Marlita, L. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019, Collaborative Medical Journal (CMJ), 3(1), pp. 8–14. Available at: <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.1113>.
8. Rahmandiani, R.D. et al. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, Jsk, 5(2), pp. 74–80. Available at: [http://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/25661/0](http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0).
9. Olsa, E.D., Sulastri, D., & Anas, E.. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Jurnal Kesehatan Andalas. 6 (3): 523-529

10. Arnita, S., Rahmadhani, D.Y. and Sari, M.T. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
11. Suryagustina, D. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. '373-673-1-Pb', 9(2). *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. ISSN: 2086-3454 EISSN:2549-4058
12. Permatasari, T.A.E. 2021 Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), p. 3. Available at: <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>.
13. Rahmayana. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Skripsi. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1984/1/Rahayana.pdf>.
14. Widyaningsih, Novita, D. 2018. Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>.
15. Hayyudini D, Suyatno, Dharmawan Y. 2017. Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1 Oktober 2017;5(4):788-800.
16. Mukaramah, N. and Wahyuni. 2020. Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Rt 08 , 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang 2019, *Borneo Student Research*, 1(2), pp. 750–754.